

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui Hubungan antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu. Penelitian ini memilih mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Yogyakarta, karena Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang terletak di pulau Jawa dan menjadi kota tujuan pendidikan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta (Devinta, 2016).

Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia, Daerah Istimewa yang memiliki luas 3,185,80 km² ini terdiri atas satu kotamadya, dan empat kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, KulonProgo, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri bagi para pendatang atau perantau, salah satunya adalah banyaknya tempat untuk menuntut ilmu baik sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Selain itu, keramahan penduduk dan biaya hidup yang tidak mahal. Atas alasan tersebut banyak penduduk luar Daerah Istimewa Yogyakarta berkeinginan untuk tinggal di Yogyakarta. Jumlah perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta baik negeri, swasta maupun kedinasan seluruhnya sebanyak 136 institusi dengan rincian 21 universitas, 5 institut, 41 sekolah tinggi, 8 politeknik dan

61 akademi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman dan Kota Yogya/Madya, karena berdasarkan pengamatan daerah tersebut terdapat banyak perguruan tinggi.

2. Persiapan Penelitian

Terdapat beberapa tahapan persiapan yang peneliti lakukan sebelum pengambilan data, antara lain:

a. Persiapan Administrasi

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Yogyakarta secara online dengan mengisi kuisioner *google form* sehingga peneliti tidak memerlukan surat izin penelitian.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur pada penelitian ini menggunakan skala manajemen waktu dan skala prokrastinasi akademik yang disusun sendiri oleh peneliti dengan model *Likert*, yang didalamnya terdapat pernyataan *favorable* dan *unfavourable*.

1) Skala Manajemen Waktu

Skala Manajemen Waktu disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Macan (Nisa, Mukhlis, Wahyudi & Putri, 2019) yaitu:

- a) Menetapkan tujuan dan prioritas,
- b) Kemampuan mengendalikan waktu
- c) Preferensi untuk terorganisasi.

Teknik pemberian skor dengan model *Likert*. Terdapat 2 kategori dalam pernyataan skala yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Skala ini terdiri empat pilihan jawaban antara lain:

- a) Sangat Setuju (SS)
- b) Sesuai (S)
- c) Tidak Sesuai (TS)
- d) Sangat Tidak Sesuai (STS)

Skor setiap butir bergerak dari 1 sampai 4. Pernyataan *favourable*, skor jawaban Sangat Setuju (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Sedangkan pernyataan *unfavourable*, skor jawaban Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4.

2) Skala Prokrastinasi Akademik

Skala Prokrastinasi Akademik disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Ferrari (Arianti & Kumara, 2021) yaitu:

- a) Adanya penundaan dalam menyelesaikan tugas
- b) Lambat mengerjakan tugas
- c) ketidakseimbangan waktu antara rencana dengan kenyataan
- d) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas.

Teknik pemberian skor penelitian ini dengan model *Likert*. Terdapat 2 kategori dalam pernyataan skala yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Skala ini terdiri empat pilihan jawaban antara lain:

- a) Sangat Setuju (SS)
- b) Sesuai (S)

- c) Tidak Sesuai (TS)
- d) Sangat Tidak Sesuai (STS)

Skor setiap butir bergerak dari 1 sampai 4. Pernyataan *favourable*, skor jawaban Sangat Setuju (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) 1. Sedangkan pernyataan *unfavourable*, skor jawaban Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4.

3) Uji Bahasa

Alat ukur yang disusun peneliti harus dilakukan uji secara bahasa terlebih dahulu sebelum digunakan untuk pengambilan data. Supaya bahasa yang digunakan dalam alat ukur penelitian yang berupa skala selaras dengan tujuan penelitian. Uji bahasa ini dilakukan kepada minimal S2 yaitu dosen/psikolog berjumlah 2 orang

4) Content Validity (validitas isi)

Content validity penelitian ini menggunakan *expert judgement* atau dinilai oleh ahli yang sesuai bidangnya. Setelah konten alat ukur penelitian valid, peneliti dapat menyebarkan alat ukur berupa skala manajemen waktu dan prokrastinasi akademik untuk uji reliabilitas.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara online dengan mengisi kuesioner *google form* yang disebar melalui platform sosial media seperti Instagram dan Whatsapp. Total subjek penelitian yang diperoleh sebanyak 128 mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Yogyakarta, namun 18 orang dari subjek tersebut tidak digunakan oleh peneliti. Dimana 14 orang tidak sesuai karakteristik yang

dibutuhkan dalam penelitian ini dan 4 orang memiliki data yang ekstrem sehingga subjek valid pada penelitian ini berjumlah 110 mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Pengambilan data dilakukan pada 22-31 Mei 2023.

1. Uji Validitas (*Aikens V*)

a. Manajemen Waktu

Uji Validitas menggunakan *Aikens V* dilakukan terhadap aitem-aitem pernyataan dengan menggunakan metode *expert judgement*. Upaya validasi ini diajukan kepada 12 orang, terdiri dari 2 orang Dosen Psikologi Unjaya dan 10 orang yang sudah lulus S1 Psikologi. Hasilnya menyatakan terdapat 1 aitem yang gugur yaitu pada aitem nomor 15 karena aitem tersebut tidak memenuhi standar atau kurang dari 0,6 sehingga diperoleh 34 aitem yang dinilai valid. Setelah melakukan uji validitas isi *aikens v*, peneliti kemudian membuat *google form* untuk dilakukan uji coba terhadap 34 aitem yang lolos uji validitas. Dapat dilihat tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Uji Validitas Aitem Skala Manajemen Waktu

No	Aspek-Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Total
			Favourable		Unfavourable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Menetapkan tujuan dan prioritas	Memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang	1, 7, 11	-	20	15	5
		Memiliki prioritas kegiatan	2, 6, 31	-	8, 13	-	5
		Membagi tugas menjadi bagian yang kecil	3, 4, 12	-	16, 19	-	5

No	Aspek-Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Total
			Favourable		Unfavourable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
2	Kemampuan mengendalikan waktu	Membuat jadwal kegiatan	5, 14, 17	-	10, 23	-	5
		Memfaatkan waktu luang	22, 25, 27	-	24, 30	-	5
3	Preferensi untuk terorganisasi	Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	26, 29, 35	-	28, 34	-	5
		Melaksanakan jadwal kegiatan yang telah disusun	18, 21, 32	-	9, 33	-	5
Total			21	-	13	1	35

b. Prokrastinasi Akademik

Uji Validitas menggunakan *Aikens V* dilakukan terhadap aitem-aitem pernyataan dengan menggunakan metode *expert judgement*. Upaya validasi ini diajukan kepada 12 orang, terdiri dari 2 orang Dosen Psikologi Unjaya dan 10 orang yang sudah lulus S1 Psikologi. Hasilnya menyatakan bahwa tidak terdapat aitem yang gugur karena memenuhi standar atau lebih dari 0,6 sehingga diperoleh 40 aitem yang dinilai valid. Setelah melakukan uji validitas menggunakan *aikens v*, peneliti kemudian membuat *google form* untuk dilakukan uji coba terhadap 40 aitem yang lolos uji validitas. Dapat dilihat tabel 4.2 berikut ini:

Table 4.2
Uji Validitas Aitem Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek-Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Total
			Favourable		Unfavourable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Adanya penundaan dalam menyelesaikan tugas	Menunda-nunda mengerjakan tugas	1, 17, 32,	-	7, 34	-	5
		Menyelesaikan tugas ketika mendekati deadline	16, 36, 24	-	9, 40	-	5
2	Lambat mengerjakan tugas	Memerlukan waktu lama untuk menyelesaikan tugas	10, 11, 39	-	2, 8,	-	5
3	Ketidakseimbangan waktu antara rencana dengan kenyataan	Kesulitan mengerjakan tugas sesuai deadline yang telah ditentukan	6, 29, 23	-	14, 27	-	5
		Rencana yang tidak sesuai dengan kenyataan	12, 21, 35	-	15, 22	-	5
4	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas	Menggunakan waktu yang dimiliki untuk aktivitas lain yang menyenangkan	4, 13, 28	-	18, 37	-	5
		Menyelesaikan tugas tidak dengan segera	30, 31, 26	-	7, 34	-	5
Total			24	-	16	-	40

2. Uji Coba alat ukur (*Tryout*)

Uji coba skala manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dilaksanakan tanggal 8-14 Mei 2023 dan memperoleh 48 orang responden mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Ditahap ini peneliti menyebarkan skala melalui *google forms*, yang memuat nama/inisial subjek, prodi, jenis kelamin, usia, semester, instansi/asal universitas, tempat mahasiswa bekerja, no.handphone.

Kuisisioner uji coba skala disebarakan melalui Instagram dan whatsapp, dengan cara mengirimkan *link google forms* kepada mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Yogyakarta secara satu persatu melalui personal chat. Selain itu, peneliti juga mendapat bantuan dari teman-teman untuk menyebarkan skala tersebut pada responden yang dikenal dan sesuai kriteria serta membagikannya di sosial media mereka. Saat data uji coba pada 48 responden sudah terkumpul, lalu dilakukan uji analisis data dengan *SPSS* untuk menguji reliabilitas kedua alat ukur skala uji coba (*tryout*).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan data uji coba skala yang telah peneliti sebar sebelumnya. Uji reliabilitas pada skala manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dilakukan sebanyak 2 kali, hal tersebut dilakukan agar memperoleh skala psikologi yang reliabel ketika pengambilan data penelitian. Uji reliabilitas pertama kali dilakukan pada skala manajemen waktu saat tersisa 34 aitem memperoleh nilai reliabilitas atau *Cronbach alpha* (α) = 0,661 yang menunjukkan bahwa skala tersebut tidak reliabel karena memiliki reliabilitas dibawah 0,7 dan terdapat 16 aitem gugur karena nilainya <0,3 yaitu pada aitem

no 8, 10, 12, 13, 15, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 32, 33. Sedangkan pada skala prokrastinasi akademik yang berjumlah 40 aitem memperoleh nilai reliabilitas (α) = 0,932 artinya skala tersebut reliabel karena memiliki reliabilitas $>0,7$ tetapi terdapat 2 aitem gugur karena nilainya $<0,3$ yaitu pada aitem no 6 dan 10.

Selanjutnya, setelah menghapus aitem-aitem yang gugur pada skala manajemen waktu dan prokrastinasi akademik peneliti melakukan uji reliabilitas kedua pada skala skala manajemen waktu saat tersisa 18 aitem memperoleh nilai reliabilitas (α) = 0,868 artinya skala tersebut reliabel karena memiliki reliabilitas $>0,7$ dan tidak terdapat aitem gugur. Sedangkan pada skala prokrastinasi akademik yang tersisa 38 aitem memperoleh nilai reliabilitas (α) = 0,932 artinya skala tersebut reliabel karena memiliki reliabilitas $>0,7$ dan tidak ada aitem gugur. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Skala

Variabel	Nilai	Keterangan
Manajemen Waktu	0,868	Reliabel
Prokrastinasi Akademik	0,932	Reliabel

Sehingga aitem yang dapat digunakan dalam penelitian untuk pengambilan data berjumlah 56 aitem, terdiri 18 aitem skala manajemen waktu dan 38 aitem skala prokrastinasi akademik.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Subjek penelitian ini sebanyak 110 mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Yogyakarta, peneliti mendeskripsikan subjek berdasarkan jenis kelamin, semester, instansi atau asal universitas dan jenis pekerjaan

mahasiswa. Deskripsi responden penelitian terdapat dalam tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Deskripsi Jenis Kelamin Subjek

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	26	24%
Perempuan	84	76%
Total	110	100%

Berdasarkan tabel diatas, jenis kelamin subjek perempuan memperoleh jumlah terbanyak sejumlah 84 orang (76%)

Tabel 4.5
Deskripsi Semester Subjek

Semester	Jumlah	Presentase
1	1	1%
2	13	12%
3	1	1%
4	28	25%
6	34	31%
8	31	28%
9	1	1%
12	1	1%
Total	110	100%

Berdasarkan tabel deskripsi semester mahasiswa diatas, terlihat bahwa semester 6 memperoleh jumlah terbanyak sebesar 34 orang (31%), lalu semester 8 berjumlah 31 orang (28%), semester 4 berjumlah 28 orang (25%), semester 2 berjumlah 13 orang (12%), dan semester 1, 3, 9 dan 12 sama-sama berjumlah 1 orang (1%).

Tabel 4.6
Deskripsi Asal Instansi/Universitas Subjek

Instansi/Universitas	Jumlah	Presentase
Unjaya	19	17%
UAD	13	11%
UMY	7	6%
UNY	15	14%
UIN SUKA	6	5%
UPY	9	8%
UAA	5	5%
UCY	4	4%
UMB	3	3%
UT	4	4%
STIE WIDYA WIWAHA	5	5%
UTY	6	6%
UNISA	1	1%
UGM	4	4%
AMIKOM	1	1%
STIE "Pariwisata API"	1	1%
POLTEKPEL	1	1%
ITD Adisucipto	1	1%
UST	1	1%
STP AMPTA	2	1%
STIE YKP	1	1%
UWM	1	1%
Total	110	100%

Berdasarkan tabel deskripsi Instansi/asal Universitas diatas, terlihat bahwa UNJAYA memperoleh jumlah terbanyak sebesar 19 orang (17%), UNY berjumlah 15 orang (14%), UAD berjumlah 12 orang (11%), UPY berjumlah 9 orang (8%), UMY dan UPY sama-sama berjumlah 7 orang (6%), UCY berjumlah 6 orang (5%), UIN SUKA, UAA dan STIE Widya Wiwaha sama-sama berjumlah 5 orang (5%), UT dan UGM sama-sama berjumlah 4 orang (4%), UMB berjumlah 3 orang (3%), kemudian UNISA, AMIKOM, STIE "Pariwisata API", POLTEKPEL, ITD Adisucipto, STP AMPTA, STIE YKP. UWM sama-sama berjumlah 1 orang (1%). Sehingga jumlah instansi/asal universitas subjek terbanyak adalah mahasiswa UNJAYA yang berjumlah 19 orang (17%).

Tabel 4.7
Deskripsi Tempat Kerja Subjek

Tempat Kerja	Jumlah	Presentase
Toko/Swalayan	23	21%
Lembaga Bimbingan Belajar	19	17%
Kafe/kedai	18	16%
Perkantoran	9	8%
Shopee	8	7%
Staff kampus	6	5%
Apotek	5	5%
Catering	3	3%
Resto	3	3%
Astra	2	2%
Hotel	2	2%
WO	2	2%
Dagadu	2	2%
Perusahaan Pelayaran	2	2%
Studio foto	2	2%
Mall	1	1%
Klinik	1	1%
Jogjakostel	1	1%
SMPN 4 Sewon	1	1%
Total	110	100%

Berdasarkan tabel deskripsi tempat kerja mahasiswa diatas, terlihat bahwa toko/swalayan memperoleh jumlah terbanyak sebesar 23 orang (21%), selanjutnya lembaga bimbingan belajar berjumlah 19 orang (17%), kafe/kedai berjumlah 18 orang (16%), perkantoran berjumlah 9 orang (8%), lalu shopee berjumlah 8 orang (7%), staff kampus berjumlah 6 orang (5%), apotek berjumlah 5 orang (5%), kemudian resto dan catering sama-sama berjumlah 3 orang (3%), astra, hotel, WO, Dagadu, perusahaan pelayaran, dan studio foto sama-sama berjumlah 2 orang (2%). Serta mall, klinik, jogjakostel dan SMPN 4 Sewon sama-sama berjumlah 1 orang (1%) Sehingga jumlah tempat kerja subjek terbanyak adalah took/swalayan dengan jumlah 23 orang (21%)

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini juga melakukan kategorisasi dari variabel manajemen waktu (X) dan prokrastinasi akademik (Y).

Tabel 4.8
Data Hipotetik dan Empirik

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD
Manajemen Waktu	72	18	45	9	70	45	57,9	5,1
Prokrastinasi Akademik	152	38	95	19	119	61	90,4	11,7

Keterangan:

Max : Skor Total Maksimal
 Min : Skor Total Minimal
 Mean : Rata-rata
 SD : Standar Deviasi

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis deskripsi data pada variabel manajemen waktu secara hipotetik menunjukkan skor total minimal pada penelitian ini yaitu 18, maksimal 72, mean 45, dan standar deviasinya 9. Kemudian hasil deskripsi data secara empirik menunjukkan bahwa skor total minimal pada penelitian ini adalah 45, maksimal 70, mean 57,9 dengan standar deviasi sebesar 5,1. Sedangkan hasil analisis deskripsi data hipotetik pada variabel prokrastinasi akademik hipotetik menunjukkan jawaban minimal pada penelitian adalah 38 maksimal 152, dan mean 95, dan standar deviasinya 19. Sementara hasil deskripsi data secara empirik menunjukkan bahwa skor total minimal pada penelitian ini yaitu 61, maksimal 119, mean 90,4 dengan standar deviasi sebesar 11,7.

Selanjutnya peneliti menggolongkan variabel-variabel dengan 5 kategorisasi, yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat

tinggi. Kategorisasi subjek dilakukan menggunakan rumus norma sebagai berikut.

Tabel 4.9
Rumus Kategorisasi

KATEGORISASI	RUMUS
Sangat rendah	$x < M-1,8\delta$
Rendah	$M-1,8\delta \leq x < M-0,6\delta$
Sedang	$M-0,6\delta \leq x < M+0,6\delta$
Tinggi	$M+0,6\delta \leq x < M+1,8\delta$
Sangat tinggi	$x > M+1,8\delta$

a. Manajemen Waktu

Kategorisasi pada variabel manajemen waktu terdapat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Kategorisasi Manajemen Waktu

Skor	Kategorisasi	Jumlah subjek	Persentase
$X < 49$	Sangat rendah	4	4%
$49 \leq x < 55$	Rendah	25	23%
$55 \leq x < 61$	Sedang	42	38%
$61 \leq x < 66$	Tinggi	29	26%
$x \geq 66$	Sangat tinggi	10	9%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas menunjukkan bahwa pada variabel manajemen waktu secara keseluruhan, subjek berada pada kategori sedang sebanyak 42 orang (38%). Maka dapat diartikan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu memiliki manajemen waktu tergolong sedang.

b. Prokrastinasi Akademik

Kategorisasi pada variabel prokrastinasi akademik terdapat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.11
Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Skor	Kategorisasi	Jumlah subjek	Persentase
$X < 69$	Sangat rendah	7	6%
$69 \leq x < 83$	Rendah	17	15%
$83 \leq x < 97$	Sedang	53	48%
$97 \leq x < 111$	Tinggi	29	26%
$x \geq 111$	Sangat tinggi	4	4%
Total		110	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas terlihat bahwa pada variabel prokrastinasi akademik secara keseluruhan, subjek berada pada kategori sedang sebanyak 53 orang (48%). Maka dapat diartikan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu tergolong sedang.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dapat dilihat tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Manajemen Waktu	0,200	Normal
Prokrastinasi Akademik	0,130	Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov variabel manajemen waktu memperoleh nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$), artinya variabel manajemen waktu terdistribusi normal. Kemudian variabel prokrastinasi akademik memperoleh nilai $0,130$ ($p > 0,05$), artinya variabel prokrastinasi akademik juga terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Hasil dari uji linieritas pada variabel manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dapat dilihat tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Linierity		Keterangan
	F	Sig.	
Manajemen Waktu*Prokrastinasi Akademik	20,639	0,000	Linier

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik memperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya variabel manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang linier.

4. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan menggunakan program SPSS For Windows 26 dengan teknik korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig.	Keterangan
Manajemen Waktu*Prokrastinasi Akademik	-0,398	0,000	Terdapat Hubungan

Berdasarkan hasil analisis data dari uji hipotesis pada tabel diatas diperoleh $r = -0,398$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Yang artinya semakin tinggi manajemen waktu yang dimiliki maka prokrastinasi akademik pada

mahasiswa yang bekerja paruh waktu semakin rendah. Sebaliknya semakin manajemen waktu yang dimiliki maka prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu semakin rendah, sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima.

5. Uji Analisis Tambahan

a. Uji beda berdasarkan jenis kelamin

Uji beda berdasarkan jenis kelamin responden terhadap manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dilakukan menggunakan uji *One Way Anova* untuk melihat perbedaan nilai antar laki-laki dan perempuan. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka tidak ada perbedaan antar manajemen waktu dan prokrastinasi pada laki-laki dan perempuan, demikian sebaliknya. Hasil analisis uji beda berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Uji beda berdasarkan jenis kelamin

Variabel	Sig.	Keterangan
Manajemen Waktu	0,786	Tidak ada perbedaan
Prokrastinasi Akademik	0,747	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu memperoleh nilai $p = 0,786$ ($p > 0,05$) dan prokrastinasi akademik memperoleh nilai $p = 0,747$ ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

b. Uji beda berdasarkan semester

Uji beda berdasarkan semester responden terhadap manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dilakukan menggunakan uji *One Way Anova* untuk melihat seberapa besar perbedaan nilai antar semester. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka tidak ada perbedaan antar manajemen waktu dan prokrastinasi akademik berdasarkan semester, demikian sebaliknya. Hasil analisis uji beda berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16
Uji beda berdasarkan semester

Variabel	Sig.	Keterangan
Manajemen Waktu	0,561	Tidak ada perbedaan
Prokrastinasi Akademik	0,302	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu memperoleh nilai $p = 0,561$ ($p > 0,05$) dan prokrastinasi akademik memperoleh nilai $p = 0,302$ ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada masing-masing semester.

c. Uji beda berdasarkan asal instansi

Uji beda berdasarkan asal instansi responden terhadap manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dilakukan menggunakan uji *One Way Anova* untuk melihat seberapa besar perbedaan nilai antar asal instansi. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka tidak ada perbedaan antar manajemen waktu dan prokrastinasi akademik

berdasarkan asal instansi, demikian sebaliknya. Hasil analisis uji beda berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17
Uji beda berdasarkan asal instansi/universitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Manajemen Waktu	0,423	Tidak ada perbedaan
Prokrastinasi Akademik	0,213	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu memperoleh nilai $p = 0,423$ ($p > 0,05$) dan prokrastinasi akademik memperoleh nilai $p = 0,213$ ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada masing-masing instansi/universitas.

d. Uji beda berdasarkan jenis pekerjaan

Uji beda berdasarkan jenis pekerjaan responden terhadap manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dilakukan menggunakan uji *One Way Anova* untuk melihat seberapa besar perbedaan nilai antar jenis pekerjaan. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka tidak ada perbedaan antar manajemen waktu dan prokrastinasi akademik berdasarkan jenis pekerjaan, demikian sebaliknya. Hasil analisis uji beda berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18
Uji beda berdasarkan tempat kerja

Variabel	Sig.	Keterangan
Manajemen Waktu	0,063	Tidak ada perbedaan
Prokrastinasi Akademik	0,820	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu memperoleh nilai $p = 0,063$ ($p > 0,05$) dan prokrastinasi akademik memperoleh nilai $p = 0,820$ ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada masing-masing tempat kerja.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa penelitian ini terdistribusi normal karena uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada variabel manajemen waktu memperoleh nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$) dan variabel prokrastinasi akademik memperoleh nilai $0,130$ ($p > 0,05$) serta terdapat hubungan yang linier karena uji linieritas pada variabel manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik memperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Selanjutnya, analisis korelasi *Product Moment Pearson* mendapatkan nilai $r = -0,398$ $p = 0,000$, yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Artinya manajemen waktu mahasiswa yang bekerja paruh waktu semakin tinggi, maka prokrastinasi akademik akan rendah, sebaliknya semakin manajemen waktunya rendah, maka prokrastinasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu akan tinggi. di Yogyakarta.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu faktor prokrastinasi akademik dari Ferrari (Jamila, 2020) yaitu tidak dapat mengatur waktu secara baik, artinya seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik menunjukkan ketidakmampuannya untuk mengelola waktu secara bijak. Mahasiswa kesulitan dalam memanajemen waktu antara kuliah dan kegiatan lain diluar kampus,

dimana jadwal kuliah yang padat membuat mahasiswa merasa kesulitan mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas perkuliahan dengan kegiatan yang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sera (2020), berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan negatif antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik. Artinya semakin tinggi manajemen waktu maka prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berkuliah sambil kerja di Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh semakin rendah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Bangun & Sovranita (2022), dimana hasil analisis korelasi terbukti bahwa ada hubungan negatif antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Reswita (Priharnadi & Mappangandro, 2022) kemampuan manajemen waktu berpengaruh pada prokrastinasi akademik. Dimana kemampuan manajemen waktu ini dibutuhkan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, karena semakin tinggi kemampuan manajemen waktu maka prokrastinasi akademik rendah. Dan sebaliknya apabila kemampuan manajemen waktunya rendah, maka prokrastinasi akademik mahasiswa tinggi,

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penelitian ini menunjukkan mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja paruh waktu di Yogyakarta mempunyai manajemen waktu dengan kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang (9%), tinggi sebanyak 29 orang (26%), sedang sebanyak 42 orang (38%), rendah sebanyak 25 orang (23%) dan sangat rendah sebanyak 4 orang (4%). Sedangkan prokrastinasi akademik dengan kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (4%),

tinggi sebanyak 29 orang (26%), sedang sebanyak 53 orang (48%), rendah sebanyak 17 orang (15%) dan sangat rendah sebanyak 7 orang (6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Yogyakarta kategorisasi manajemen waktu dan prokrastinasi akademik cenderung sedang, yang berarti antara manajemen waktu dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Yogyakarta berada ditingkatan tidak tinggi dan juga tidak rendah.

Hasil penelitian ini juga sesuai pernyataan Martin dan Osborne (Putri & Edwina, 2020) dimana salah satu ciri-ciri mahasiswa yang berhasil adalah mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengatur waktu dengan baik dan membuat batasan waktu untuk setiap tugas. Mahasiswa sebagai pembelajar di perguruan tinggi diharapkan dapat menunjukkan perilaku produktif, termasuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan perkuliahan secara tepat waktu. Mahasiswa juga diharapkan tidak hanya puas dengan yang dipelajarinya dari dosen, namun juga mencari ilmu atau bahan referensi lebih banyak dari buku, koran dan internet.

Selanjutnya, Slameto (Cahyaningtyas, 2017) menyatakan bahwa Menghasilkan sesuatu hanya saat kita menggunakan waktu secara efisien. Memanfaatkan waktu bukan dengan bekerja terus menerus, tetapi bekerja dengan serius dan fokus serta mengerahkan semua tenaga untuk menyelesaikan tugas. Dengan pedoman, melakukan tidak lebih dari satu tugas dan menyelesaikannya tanpa menunda. Selain itu, menurut pernyataan Kartadinata dan Tjundjing (Pertwi, 2020) Manajemen waktu yang baik dapat meningkatkan efisien pengerjaan tugas, sehingga penundaan menyelesaikan tugas menjadi berkurang dan dapat menjaga keseimbangan waktu untuk mengerjakan tugas dan

kegiatan lain. Mahasiswa sering memutuskan membolos kuliah demi kerja paruh waktu dengan alasan menambah pengalaman dan wawasan.

Hasil analisis tambahan yaitu uji beda dengan menggunakan *One Way Anova* berdasarkan perbedaan jenis kelamin, semester, asal instansi/univeritas dan tempat kerja. diperoleh data yang memperlihatkan jika tidak adanya perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, tingkat semester, asal instansi/universitas dan tempat kerja. Dengan kata lain, mahasiswa dan mahasiswi dengan semester, asal instansi dan tempat kerja yang berbeda-beda memiliki manajemen waktu dan prokrastinasi akademik yang sama.

Mahasiswa laki-laki maupun perempuan sama-sama dituntut untuk dapat belajar secara mandiri, tidak bergantung pada orang lain dan mampu mengerjakan tugas-tugas akademik dengan sebaik mungkin (Astuti, Nisa, Sari & Kumala, 2021). Menyadari bahwa pendidikan adalah bekal yang penting di masa depan, maka mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan cenderung akan lebih serius, mandiri dan aktif dalam proses belajarnya sehingga cenderung tidak melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang mampu belajar secara mandiri biasanya terlihat senang belajar dan cenderung mampu dalam memenuhi target yang telah direncanakan, mampu mengatur waktu atau memanajemen waktu, kecepatan belajar, dan rencana penyelesaian tugas yang baik.